

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Upaya Guru MI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta Didik Kelas 1 MITarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”. Berikut ini disampaikan paparan data dan lengkap dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Kesulitan Belajar Calistung Pada Peserta Didik Kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Proses tumbuh kembang manusia memakan waktu yang cukup panjang. Dalam proses bertumbuh dan berkembang. Terkadang tidak semuanya manusia bisa belajar dengan baik, beberapa individu mengalami kesulitan belajar semenjak usia dini telah dapat dideteksi dan dapat penanggulangan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Apabila penanggulangan kesulitan belajar di usia dini tidak dilakukan secara efektif, maka masalah akan tetap berlanjut sampai anak mencapai usia dewasa.

Untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik kelas 1 di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung maka peneliti melakukan

penggalian data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Kesulitan Belajar Calistung yang Dialami Kelas 1

Kegiatan belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, biasanya lancar, biasanya tidak, dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal motivasi, kadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk melakukan konsentrasi, bosan, jenuh, tidak menarik, dan berbagai kesan negatif lain biasanya muncul saat mengomentari kegiatan belajar. Inilah yang menjadikan belajar menjadi sesuatu yang tidak diminati.

Di MI Tarbiyatussibyan Tanjung khususnya kelas 1, peserta didik juga masih ada yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Dan jenis kesulitan belajar yang dialami setiap peserta didik tidaklah sama dalam pembelajaran calistung. Jenis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik bermacam-macam. Seperti yang diungkapkan ibu Istiqomah selaku wali kelas 1:

“Di kelas 1 dalam kegiatan belajar mengajar dulu di semester 1 saya sering menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, misalnya kesulitan dalam hal akademik yaitu kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Ada 3 peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut dilatar belakangi oleh karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Akan tetapi alhamdulillah hal tersebut sudah mulai teratasi”⁷⁹

Karakteristik peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya membaca menurut pengalaman guru ditandai oleh ketidak

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 13 februari 2020, pukul 09.20

mampuannya dalam melakukan suatu aspek-aspek tertentu, dan setiap anak ketidak mampuannya berbeda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Munawaroh selaku guru di MI Tarbiyatussibyan. Berikut cuplikannya:

“Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan yang berbeda dalam memproses informasi, seperti ketidak mampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Di samping hal tersebut, ketidak mampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf. Hal tersebut disebabkan karena berbagai faktor yang berkaitan dengan kesulitan dalam persepsi visual, antara lain dalam bentuk membaca huruf atau kata secara terbalik atau kurang dapat membedakan karakter huruf secara jelas”.⁸⁰

Begitu juga kesulitan belajar calistung khususnya kesulitan belajar berhitung yang pernah ditemui di kelas 1. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Istiqomah sebagai berikut:

“Dalam kesulitan berhitung dari awal semester sampai sekarang alhamdulillah sudah mulai teratasi meski belum semuanya. Kesulitan belajar berhitung ditandai oleh ketidak mampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek yang berbeda pada setiap peserta didik. Yaitu diantaranya ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan, ada yang tidak mampu dalam membedakan pengurangan dan penjumlahan dengan alasan lupa atau bingung atau sukar dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung, mengalami kesukaran dalam memahami soal cerita”.⁸¹

Selain kesulitan membaca dan berhitung, peserta didik juga ada yang mengalami kesulitan dalam menulis tangan. Dan guru melakukan berbagai usaha dengan selalu memberinya latihan dalam calistung. Berikut penjelasan dari Ibu Istiqomah:

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 13 februari 2020, pukul 09.15

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 13 februari 2020, pukul 09.25

“Saya selalu memberikan peserta didik tugas untuk menulis soal dan jawaban di buku tulis masing-masing. Tujuan mengajar menulis tulisan tangan adalah agar peserta didik terbiasa dan mampu menulis sesuai dengan persyaratan menulis secara benar, yaitu menulis dengan mudah dan dengan karakter-karakter huruf yang benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas menulis, saya meminta peserta didik untuk mengumpulkan buku tugasnya. Ada peserta didik yang lambat dalam menulis. Dari situ saya melihat beberapa tulisan peserta didik yang terlihat tidak rapi, sulit dibaca, menulis huruf atau angka dengan kemiringan yang beragam, tulisan terlalu tebal sampai belakang kertas membekas, dan tulisan keluar ke bawah atau ke atas garis”⁸²

Melalui kutipan wawancara diatas guru memberikan peserta didik tugas kepada peserta didik untuk menyalin soal dan menulis jawaban di buku tulis masing-masing. Kegiatan menulis merupakan tugas yang biasa diberikan oleh guru kelas 1 untuk melatih peserta didik dalam menulis agar terbiasa menulis dengan baik. Setelah itu dikumpulkan dan guru memberikan penilaian. Jika peserta didik mengalami kesalahan dalam menulis, guru langsung memanggil peserta didik tersebut dan meminta untuk membenarkan tulisannya secara langsung.⁸³ Hal ini dipertegas oleh dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.1 Kegiatan Menulis

⁸² Wawancara dengan Ibu Istiqomah ,Tanggal 13 februari 2020, pukul 09.00

⁸³ Observasi kegiatan membaca, tanggal 13 Februari 2020, pukul 09.11

Kesulitan belajar calistung atau gejala yang dialami peserta didik sangat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas. Menurut observasi:

“Ada salah satu peserta didik bernama Varel kelas 1 yang ketika ditunjuk ibu guru untuk maju membaca tulisannya di depan kelas memang membacanya sangat lambat dan masih mengeja per kata, setelah dicari apa sebabnya. Ternyata, Varel di rumah belajar sendiri dan bisa dibilang jarang belajar maupun berlatih membaca selain itu Varel kurang mendapat perhatian dari orang tuanya karna orang tuanya sibuk bekerja dan kadang hanya belajar bersama kakaknya yang masih duduk di bangku SMP”⁸⁴

Melalui hasil observasi peneliti di atas guru menunjuk satu persatu peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca di depan kelas dan disimak oleh guru maupun peserta didik yang lain. Hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.2 Membaca di depan kelas

⁸⁴ Observasi, Tanggal 13 Februari 2020, Pukul 09.00

Begitu juga sangat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menurut observasi:

“Ada salah satu peserta didik bernama Alvian kelas 1 yang ketika diminta guru untuk berhitung mengerjakan penjumlahan dan pengurangan dia selalu terbalik. Penjumlahan dikerjakan dengan pengurangan, dan pengurangan dikerjakan dengan cara menjumlahkan. Sebenarnya guru sudah membimbingnya, akan tetapi dari selalu mengulangnya lagi”.⁸⁵

Melalui hasil observasi peneliti di atas guru selalu membimbing peserta didik yang membutuhkan bimbingannya dalam proses pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.3 Guru Mendampingi Siswa

Ketika melakukan observasi Ibu Istiqomah memanggil peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam Calistung, yaitu Alvian. Peneliti mendekati peserta didik tersebut dan bermaksud untuk

⁸⁵ Observasi, Tanggal 13 Februari 2020, Pukul 09.15

mengobrol-ngobrol terkait dengan kesulitan yang dialaminya. Berikut penuturan dari peserta didik tersebut:

“Saya suka berhitung, tapi kadang saya masih bingung dengan tanda pengurangan dan penjumlahan. Saya selalu bingung saat mengerjakan tugas ketika tidak dibimbing, saya di rumah belajar dengan ibu terkadang juga belajar sendiri, ketika libur saya tidak belajar dan bermain bersama teman-teman dirumah”.⁸⁶

Selain itu Ibu Istiqomah juga memanggil peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu Afiqa. Menurut penjelasan beliau anak tersebut mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Berikut cuplikannya:

“Ada salah satu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan memahami teks bacaan, meskipun bacaanya hanya sedikit tetapi anak tersebut tetap kesulitan memahami isi bacaan, menurut saya sebenarnya anak tersebut mampu hanya saja dia kurang berlatih membaca dirumah”.⁸⁷

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi di kelas 1 ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat itu guru memberi tugas kepada peserta didik dan terlihat beberapa peserta didik yang tidak segera mengerjakan tugas namun asyik bermain sendiri, mengganggu teman di dekatnya. Setelah itu peneliti mendekati peserta didik ternyata ada yang sudah selesai mengerjakan, ada yang masih lambat dalam menulis, ada yang masih dalam bimbingan guru untuk menjawab soal.⁸⁸ Dari sini peneliti mengetahui jenis kesulitan apa saja yang dialami peserta didik kelas 1 dan guru dengan telaten dan sabar

⁸⁶ Wawancara dengan Alvian, Tanggal 11 Februari 2020, Pukul 09.15

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, Tanggal 13 Februari 2020, pukul 09.17

⁸⁸ Observasi, Tanggal 13 Februari 2020, Pukul 09.20

mengecek satu persatu peserta didik serta membimbing mereka hingga akhir pelajaran. Hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.5 Kegiatan pembelajaran

b. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Kelas 1

MI Tarbiyatussibyan selalu melakukan inovasi-inovasi dalam penanganan kesulitan belajar sebagaimana yang dijelaskan Bapak Muhson selaku kepala madrasah MI Tarbiyatussibyan tentang seberapa pentingnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Berikut cuplikannya:

“Pada saat ini kesulitan belajar merupakan masalah umum yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar, siswa di sekolah lanjutan, bahkan orang dewasa lainnya. Kerugian dalam perkembangan tersebut akan berlanjut pada ketidaksuksesan anak dalam mengembangkan diri dan kariernya di masa dewasa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan berbagai usaha untuk menanggulangi kesulitan belajar sedini mungkin”⁸⁹

Begitu juga dalam pelaksanaan mengatasi kesulitan belajar, guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dalam melakukan

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Muhson , Kamis 13 Februari 2020, pukul 09.25

pembelajaran secara efektif. Maka dari itu kepala madrasah mengadakan program khusus untuk guru yang dilaksanakan seminggu sekali, sebulan sekali, maupun satu semester sekali. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Muhson:

“Terkait dengan program guru yang terlaksana saat ini di madrasah. Di MI Tarbiyatussibyan ada beberapa program yang wajib diikuti atau dilaksanakan oleh guru. Yaitu, setiap sebulan sekali mengadakan workshop tentang bimbingan kurikulum 2013, dan Wrokshop tentang penanganan kesulitan belajar peserta didik yang dilaksanakan satu semester sekali yang dimana kedua program tersebut sangat diwajibkan untuk semua guru di MI Tarbiyatussibyan.”⁹⁰

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu program yang terlaksana di MI Tarbiyatussibyan. Kepala Madrasah Mengadakan evaluasi setiap dua atau tiga hari sekali. Berikut cuplikannya:

“Untuk evaluasi program guru setiap seminggu sekali saya keliling ke setiap kelas untuk melihat apakah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan lancar dan guru dapat dengan baik menangani kesulitan belajar peserta didik, serta menjalankan pembelajaran yang sesuai. Jika tidak sesuai, saya langsung membenarkan dan menegur guru tersebut.”⁹¹

Melalui kutipan wawancara di atas guru melaksanakan salah satu worksop penanganan kesulitan belajar yang dilaksanakan setiap satu semester sekali dengan adanya program tersebut semua guru di MI Tarbiyatussibyanakan mendapatkan wawasan yang lebih luas terkait dengan penanganan kesulitan belajar, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Begitu juga guru kelas 1 yang akan lebih profesional dalam mengatasi kesulitan di kelas 1. Dengan adanya kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas 1, guru mengadakan

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Muhson, tanggal 13 Februari, pukul 10.00

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Muhson, tanggal 13 Februari, pukul 10.10

upaya atau usaha untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut dengan mengadakan metode membaca yang bervariasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Muzzayanah selaku waka kurikulum sebagai berikut:

”Saya menggunakan beberapa metode dalam mengatasi kesulitan membaca untuk permulaan yaitu ketika peserta didik baru saja lanjut di pendidikan sekolah dasar. Diantaranya yang pertama yaitu metode menyebutkan huruf, dalam konteksnya dapat disebut dengan metode mengeja. Yang kedua yaitu membaca metode awal. Merupakan serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan anak setelah ia mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata. Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan buku-buku membaca khusus permulaan yang disesuaikan dengan tingkat kesukaran dan tingkat kelas 1 sampai kelas 3 sekolah dasar.”⁹²

Dalam menerapkan metode pembelajaran, guru harus kreatif dalam melaksanakannya agar peserta didik merasa senang dan antusias dengan apa yang disampaikan gurunya. Begitu juga ketika guru melaksanakan metode pembelajaran membaca bagi pemula. Guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Seperti langkah-langkah pembelajaran metode membaca yang Ibu Munawaroh jelaskan:

“Saya pernah memberikan permainan kata atau huruf kepada anak-anak, dan dia terlihat antusias dan sangat menyukai permainan tersebut. Yaitu pertama saya menyajikan cerita yang disajikan secara lisan, dengan membaca gambar yang mengandung cerita yang telah disajikan secara lisan, setelah anak mampu membaca cerita dalam gambar maka mulai menuliskan huruf-huruf yang terkandung pada cerita dalam.”⁹³

Selanjutnya guru juga melakukan berbagai upaya dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menulis kelas dasar.

⁹² Wawancara dengan Ibu Muzzayanah, tanggal 13 Februari, pukul 09.00

⁹³ Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 13 Februari, pukul 09.16

Kebanyakan latihan menulis dengan baik sangat sedikit diberikan di jenjang sekolah dasar namun di MI Tarbiyatussibyan ini guru sangat memperhatikan ketelitian dan kejelasan tulisan yang dibuat oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Muzzayanah:

“Kami sangat memperhatikan ketelitian dan kejelasan tulisan yang dibuat oleh anak-anak. Karena kemampuan menulis berhubungan erat dengan kemampuan mengeja dan selanjutnya kemampuan ini akan mempengaruhi kemampuan dalam mengarang atau mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui ungkapan tertulis. Maka dari itu, saya selalu membiasakan anak-anak untuk menulis soal beserta jawabannya di buku tulis masing-masing agar mereka terlatih menulis dengan bagus dan baik.”⁹⁴

Guru mempunyai cara dalam menangani peserta didik yang mengalami berbagai masalah dalam kesulitan menulis yaitu dengan berdasarkan faktor penyebab kesulitan menulis, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Istiqomah sebagai berikut:

“kesulitan tulisan tangan yang dialami oleh peserta didik kelas 1 rata-rata karna faktor bentuk, spasi, dan ketepatan dalam meletakkan tulisan huruf. Yang pertama adalah karena faktor bentuk masalahnya terletak pada kemiringan huruf standar yang bervariasi hal ini disebabkan karna kemiringan kertas yang kurang benar dan kesan mental terhadap huruf bervariasi, hal ini dapat saya atasi dengan meletakkan kertas di bagian tengah dada dan meminta anak menuliskan huruf di papan tulis. Yang kedua, karena faktor spasi yang semrawut dan terlalu banyak spasi antara huruf. hal ini disebabkan karna anak kurang memahami fungsi spasi, dan saya dapat mengatasinya dengan mengajarkan kembali spasi antar huruf yang ditulis dengan mengatur posisi tangan dari posisi pensil.”⁹⁵

Dalam pembelajaran guru juga menggunakan pembelajaran yang menarik serta memberikan motivasi dan reward kepada peserta didik agar

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Muzzayanah, tanggal 13 Februari, Pukul 10.15

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 13 Februari, pukul 09.20

mereka lebih semangat dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Muzzayanah. Berikut cuplikannya:

“Alangkah baiknya jika pembelajaran dibarengi dengan tema belajar dan bermain, anak kelas 1 masih senang sekali bermain dan mudah bosan tak jarang jika saya menjelaskan materi mereka ada yang bermain sendiri, mengganggu temannya, ramai sendiri, dan saya harus ekstra sabar dalam mengatasinya. Selain itu saya juga harus membuat media pembelajaran yang menarik bagi mereka dan memberikan reward kepada mereka. Agar mereka lebih bersemangat dalam belajar.”⁹⁶

Selain beberapa upaya yang telah paparkan diatas, guru juga melakukan beberapa upaya di luar jam pelajaran. Karna tidak akan maksimal jika penanganan kesulitan belajar dilaksanakan di jam pelajaran saja. Berikut penjelasan dari Ibu Istiqomah:

“Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di luar jam pelajaran ini merupakan kesepakatan kepala madrasah dan orang tua peserta didik. Semua ini kami lakukan dengan ikhlas tanpa meminta imbalan. Memang ini adalah program khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kami mengadakan jam tambahan khusus, yaitu jam sepulang sekolah.”⁹⁷

Melalui kutipan wawancara di atas guru kelas 1 mengadakan les pada jam pulang sekolah. Hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:

ini:



Gambar 4.6 Les Tambahan Pulang Sekolah

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Muzzayanah, tanggal 13 Februari, pukul 09.20

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 13 Februari, pukul 09.25

Selain jam pulang sekolah, MI Tarbiyatussibyan juga mengadakan bimbingan belajar di luar jam sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhson. Berikut cuplikannya:

“Tidak hanya memberikan jam tambahan sepulang sekolah, di MI Tarbiyatussibyan ini juga kita adakan les tambahan pada malam hari sesudah sholat magrib, hal ini sudah di sepakati oleh guru dan juga wali murid, les dilakukan setiap hari kecuali hari libur, malam minggu misalnya”⁹⁸

Melalui kutipan wawancara di atas setiap malam kecuali malam minggu mengikuti les di sekolah. les tambahan ini merupakan sebagian dari upaya guru dalam menangani kesulitan belajar calistung peserta didik yang tidak dapat mengikuti les tambahan pada jam sepulang sekolah. Les ini dilaksanakan ba'da magrib, les ini dilakukan guru-guru dengan ikhlas tanpa meminta imbalan.⁹⁹ Dengan adanya les tambahan ini anak-anak juga lebih terkontrol dalam belajar.

c. Hasil Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Kelas 1

Kesulitan belajar peserta didik di MI Tarbiyatussibyan sangat diperhatikan, begitu juga kesulitan belajar calistung yang dialami oleh beberapa individu di kelas 1. Sehingga kesulitan belajar dalam membaca, menulis, dan berhitung dapat sedikit teratasi meski belum seluruhnya sehingga proses pembelajaran tidak terjadi hambatan atau gangguan. Dari beberapa upaya yang dilaksanakan oleh guru kelas satu sejak awal

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Muhson, tanggal 13 Februari, pukul 10.20

⁹⁹ Observasi bimbingan belajar, tanggal 14 Februari 2020 di MI Tarbiyatussibyan

peserta didik masuk ke tingkatan sekolah dasar sampai sekarang yaitu semester 1 sampai pada semester 2 sudah mengalami banyak peningkatan dalam calistung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Istiqomah:

“Sebelumnya saya tidak begitu mengerti bagaimana caranya mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar calistung, apa lagi kelas 1 harus butuh ketlatenan yang luar biasa. Akan tetapi dengan berjalannya pengalaman mengajar saya, saya jadi bisa sedikit mengenali karakteristik peserta didik pemula dan mulai bisa mengatasi kesulitan belajar mereka berdasarkan pengalaman-pengalaman yang terjadi sebelumnya. Alhamdulillah peserta didik sudah banyak mengalami peningkatan dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa meski tidak begitu lancar, dari yang tidak bisa berhitung menjadi bisa, dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.”¹⁰⁰

Selain itu upaya guru dalam pembelajaran calistung juga sangat terlihat pada peserta didik yang sudah mengalami peningkatan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Istiqomah:

“Ada beberapa peserta didik yang awalnya dulu semester awal ia mengalami kesulitan belajar calistung. Lalu dengan sangat telaten saya membimbingnya. Alhamdulillah sudah mengalami peningkatan yaitu, ia lebih mandiri dan percaya diri, mudah mengikuti pembelajaran, senang bersekolah, senang diberi tugas dari guru dan selalu mengerjakan PR dari guru, serta kemampuan dalam berinteraksi.”¹⁰¹

Kesulitan tersebut harus cepat diselesaikan atau dicarikan jalan keluarnya dan tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, maka dari itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar peserta didik dapat belajar secara optimal.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 11 Februari, pukul 09.30

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 11 Februari, pukul 09.35

2. Hal-hal yang Mendukung Upaya Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta Didik Kelas 1

Dengan adanya acara atau teknik yang dilakukan guru kelas

1. Tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut di antaranya:

a. Suasana kelas yang menyenangkan

Proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut, dan pembelajaran yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Afiqa peserta didik kelas 1 sebagai berikut:

“Saya suka dan senang belajar di kelas ini, karena kelasnya luas, bersih, rapi, banyak hiasan dan gambar-gambar yang bagus, saat belajar juga tidak bosan karena saat bosan bisa melihat gambar-gambar dan hiasan yang ada di dinding. Gambar dan hiasannya juga berwarna warni dan terlihat bagus.”¹⁰²

Selain itu Guru juga harus pintar dalam mengatur kondisi ruang kelas agar pembelajaran lebih efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu

Istiqomah:

“Saya selalu berusaha untuk membuat kelas ini nyaman mungkin dengan meletakkan berbagai gambar yang berkaitan dengan pelajaran yang saya tempel di dinding. Selain itu penataan bangku ruang kelas saya buat menjadi berpasang-pasangan dan setiap harinya di roling, yang kemarin sudah duduk dibelakang ganti duduk didepan dengan tujuan agar saya bisa mengkondisikan peserta didik dengan mudah dan adil untuk

¹⁰² Wawancara dengan Afiqa Ayunda Suryani, tanggal 13 Februari pukul 09.10

anak-anak agar tidak ada yang iri ketika temannya duduk di bangku depan”¹⁰³

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, peneliti melihat situasi kelas 1 yang terlihat nyaman, bersih, pencahayaannya baik, selain itu di dinding kelas terdapat beberapa gambar terkait dengan pelajaran dan hiasan-hiasan yang indah pada dinding dan jendela kelas.¹⁰⁴ Hal ini dipertegas oleh dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.8 Kondisi Ruang Kelas 1

b. Kondisi Anak yang Stabil/Bisa Dikendalikan

Ketika kegiatan belajar peserta didik mendengarkan dengan baik dan tidak berbuat gaduh/ramai, maka kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Istiqomah:

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 13 Februari pukul 09.22

¹⁰⁴ Observasi suasana belajar tanggal 2 Maret pukul 08.00

“Adanya semangat dan minat belajar dari para peserta didik adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena ada timbal balik antara guru dan peserta didik sehingga apa yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai.”¹⁰⁵

Anak yang memiliki kondisi yang baik juga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar sehingga kesulitan-kesulitan belajar agar lebih mudah lagi untuk diatasi.

c. Tingkat Konsentrasi Anak yang Baik

Konsentrasi anak yang stabil tidak mengalami kesulitan belajar tetapi malah mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang masuk akan mudah difahami. seperti yang diungkapkan Ibu Istiqomah:

“Dalam penyampaian materi, akan sangat mudah tersampaikan dan difahami anak-anak jika tingkat konsentrasi peserta didik pada saat itu membaik, dan untuk mempertahankan konsentrasi yang baik. Guru harus pintar dalam membuat suatu pelajaran menjadi menyenangkan”¹⁰⁶

Konsentrasi peserta didik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktifitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi menjadi berkurang.

d. Tingkat Kecerdasan yang Tinggi

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 13 Februari pukul 09.22

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 13 Februari pukul 09.22

Peserta didik yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalannya yang dihadapi. Karena semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Munawaroh:

“kecerdasan setiap individu itu berbeda-beda. Misalnya anak yang IQ-nya tinggi mempunyai potensi menyerap materi pelajaran yang cepat. Sedangkan anak yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental sehingga anak inilah banyak mengalami kesulitan yaitu lambat menyerap materi pelajaran.”¹⁰⁷

tingkat kecerdasan anak sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, jika peserta didik yang memiliki kecerdasan yang standar akan tertinggal dengan peserta didik lain yang tingkat kecerdasan lebih tinggi.

e. Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, media merupakan suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Ketidak jelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Karena peran media sangat penting dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru. Sebagaimana diutarakan oleh Ibu Istiqomah:

“Peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran calistung yaitu pembelajaran matematika untuk kelas rendah khususnya,

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Munawaroh, tanggal 13 Februari pukul 09.23

sering kali menggunakan media dengan menggunakan benda konkret yang berada di sekitar maupun guru yang membuat atau peserta didik yang membawa.”¹⁰⁸

Melaui kutipan wawancara di atas, guru membuat media pembelajaran sendiri yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini dipertegas oleh dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4.9 Media Pembelajaran

Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal , dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Diharapkan pemahaman guru terhadap media menjadi jelas. Sehingga dapat memanfaatkan media secara tepat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Istiqomah:

“Media sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan sebagai bahan konkret berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari para peserta didik baik individual maupun kelompok maka media yang saya gunakan adalah buku paket pelajaran, LKS, papan tulis, dan kadang membuat media.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 13 Februari pukul 09.23

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 13 Februari pukul 09.25

Oleh karena itu, guru perlu menentukan media secara terencana. Sistematis dan sistemik (sesuai dengan sistem belajar mengajar).

f. Metode Pembelajaran

Metode mengajar merupakan teknik-teknik menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Muzzayanah:

“Metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran, dengan adanya metode mengajar yang sesuai juga akan sangat membantu keberhasilan dalam mengajar.”¹¹⁰

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Istiqomah:

”kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran, oleh karena itu metode yang saya gunakan bervariasi. Tergantung materi dan kondisi peserta didik ketika di kelas. Agar peserta didik tidak lekas bosan dan lebih cepat memahami materi. Diantaranya: (1) metode Cooperative Learning, yaitu metode

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Muzzayanah, tanggal 13 Februari pukul 09.25

berkelompok atau diskusi. (2) metode ceramah, (3) metode drill, merupakan metode pemberian latihan-latihan.”¹¹¹

Banyak macam-macam metode yang bisa dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik dan tidak semua metode dikatakan jelek. Metode yang digunakan guru juga mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Dengan menggunakan metode yang bagus dapat menjadi salah satu faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

g. Motivasi Orang Tua dan Guru

Motivasi belajar dari orang tua dan guru sangat penting dalam proses perkembangan belajar peserta didik serta memupuk semangat belajar peserta didik. Guru harus sabar dan telaten dalam menghadapi peserta didik kelas 1. Motivasi dari guru akan menambah semangat peserta didik saat proses belajar di kelas. Tetapi disini yang paling dominan adalah motivasi dari orang tua yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik orang tua memiliki pengaruh besar bagi kehidupan seorang anak, karena posisi orang tua dalam tatanan pendidikan yaitu menjadi lingkungan pertama yang memberikan motivasi belajar kepada anak.

Keluarga atau orang tua inilah yang menjadi tempat pendidikan serta bimbingan pertama kali yang diperoleh seorang anak. Dikatakan sebagai lingkungan karena sebagian besar kehidupan anak berada

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 13 Februari pukul 09.25

didalam keluarga atau orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak berada dikeluarga Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhson:

“Bicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan, yaitu keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga mempunyai peranan yang paling utama. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam pendidikan anak, karena dari keluargalah dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas adanya partisipasi serta bimbingan atau dukungan orang tua. Menurut penyelidikan saya, kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua dan anak yang mendapatkan perhatian orang tua selalu terlihat perbedaannya. Anak yang mendapat perhatian orang tua rata-rata tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Karena di rumah anak di marahi saat tidak belajar, dibimbing saat belajar, mengontrol waktu bermain anak dan bahkan di ikutkan bimbel di rumah.”¹¹²

Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing, memelihara, serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran.

Motivasi orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar anak saat di rumah maupun di sekolah. Karena anak yang mendapatkan motivasi dari orang tua akan lebih bersemangat untuk belajar. Guru juga berperan penting dalam hal motivasi karena anak juga akan lebih bersemangat belajar di dalam kelas. Motivasi anak cenderung meningkat ketika orang tua mengizinkan anak untuk

¹¹² Wawancara dengan Bapak Muhson, tanggal 13 Februari pukul 09.26

membuat keputusan sendiri dalam belajar misalnya orang tua menyediakan pilihan dan alternatif belajar yang di senangi anak. Sehingga anak yang mendapatkan motivasi belajar penuh dari orang tua akan menjadi faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar anak.

Tetapi tidak sepenuhnya motivasi diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu guru juga berperan dalam hal memberikan motivasi belajar kepada anak di lingkungan sekolah. Guru akan memberikan pengajaran dan pendidikan mengenai ilmu pengetahuan kepada anak serta motivasi-motivasi agar anak memiliki semangat dalam belajar.

h. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sarana juga dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses yang dilakukan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Prasarana juga merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Muhson:

“Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Di MI Tarbiyatussibyan ini sarana dan prasarana pembelajaran alhamdulillah sudah ada antara lain, ada perpustakaan, kelas yang nyaman, ruang guru, lapangan, kantin, UKS.”¹¹³

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Muhson, tanggal 13 Februari, pukul 10.20

Sarana prasarana yang lengkap akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Misalnya saja perpustakaan yang memadai akan menunjang minat baca bagi anak-anak disekolah, sehingga mereka akan mendapat pengetahuan yang lebih luas, kelas yang nyaman juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, lapangan juga termasuk dalam sarana yang penting karena peserta didik dapat memanfaatkan lapangan saat jam istirahat ataupun saat olahraga. Dengan demikian sarana dan prasarana yang memadai juga sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga peserta didik akan lebih merasa nyaman dan santai saat proses belajar mengajar.

Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam belajar, sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik khususnya bagi anak yang memiliki kelemahan dalam hal kegiatan pembelajaran. Sedangkan bagi guru dengan adanya sarana dan prasarana akan lebih mempermudah dalam hal menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Sangatlah fatal apabila sarana dan prasarana tidak memadai karena hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan guru akan kesulitan dalam hal menyampaikan materinya. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sering luput dari pandangan pihak sekolah ataupun guru, padahal dengan kelengkapan saran dan prasarana peserta didik dapat dengan mudah berkonsentrasi dan menangkap materi dengan baik.

3. Hal-hal yang Menghambat Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta didik Kelas 1

Dengan adanya acara atau teknik yang dilakukan guru kelas 1. Jika ada beberapa faktor yang mendukung yang sudah dijelaskan di atas pastinya ada juga faktor penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut di antaranya:

a. Konsentrasi peserta didik kurang baik

Konsentrasi adalah pemusatan perhatian, dengan adanya konsentrasi peserta didik dapat menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Peserta didik yang kurang berkonsentrasi juga akan mempengaruhi terhadap proses belajar. Konsentrasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena jika konsentrasi peserta didik rendah, maka akan menimbulkan aktifitas yang berkualitas rendah serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar dan daya pemahaman terhadap materi menjadi berkurang. Peserta didik yang tidak dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan berhasil seperti yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Istiqomah:

“Konsentrasi itu muncul pada peserta didik akibat perhatian. Beberapa anak menjadi kehilangan konsentrasi ketika mereka sudah mulai bosan. Jadi ketika anak konsentrasinya tidak stabil karena disebabkan beberapa faktor di antaranya karena bosan, capek, mengantuk pada jam siang, adanya permasalahan dari rumah, kurang minat belajar, dan lain-lain.”¹¹⁴

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 13 Februari, pukul 09.27

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa konsentrasi atau kurangnya perhatian sangat mempengaruhi tingkah atau perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang. Begitu juga yang dilakukan oleh Ahmad Faril Pratama, dia tidak berkonsentrasi saat jam pelajaran dan bermain pensil ketika gurunya menerangkan pelajaran.¹¹⁵

Apabila peserta didik kesulitan dalam hal berkonsentrasi maka ada yang salah pada sarana prasarana, strategi guru dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ketiga hal tersebut saling berkaitan karena apabila guru tidak memiliki ide kreatif dalam menyampaikan setiap materinya dan sarana serta prasarana tidak mendukung peserta didik di dalam kelas akan mudah bosan. Bosan merupakan faktor penghambat konsentrasi peserta didik, maka dari itu pada k13 ini guru dituntut memiliki ide kreatif mungkin guna menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan komunikatif.

Dalam pembelajaran konsentrasi sangat diperlukan karena menyangkut kemampuan peserta didik dalam hal menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Apabila peserta didik kehilangan konsentrasi maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan. Peserta didik yang memiliki konsentrasi yang rendah menjadi salah satu faktor penghambat kesulitan belajar.

b. Tingkat Kecerdasan Anak

¹¹⁵ Observasi, tanggal 13 Februari, pukul 08.10

Kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan kognitif umum yang dibawa sejak lahir. Kecerdasan juga dapat diasah melalui belajar atau pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan. Kemajuan belajar juga ditentukan oleh tingkat perkembangan intelegensi atau kecerdasan peserta didik seperti cerdas, kurang cerdas, atau lamban. Karena anak yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah faham ketika melakukan proses belajar di kelas. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Istiqomah:

“Anak yang kecerdasannya di bawah standar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Anak yang tergolong IQ di bawah rata-rata (normal) yang lambat dalam belajar. Apabila mereka itu harus menyelesaikan persoalan yang mengalami kesulitan.”¹¹⁶

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan anak sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, jika peserta didik yang memiliki kecerdasan yang standar akan tertinggal dengan peserta didik lain yang tingkat kecerdasan lebih tinggi.¹¹⁷

Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan rendah akan kesulitan dalam hal memahami pelajaran dan dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatiannya pada setiap tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah tidak akan memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi, sulit bergaul dengan teman-temannya ketika bermain. Mengingat pentingnya kecerdasan peserta didik maka upaya untuk meningkatkan

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 13 Februari, pukul 09.27

¹¹⁷ Observasi, tanggal 13 Februari, pukul 08.10

kecerdasan anak harus diberikan dan dibiasakan kepada anak semenjak usia dini oleh orang tua ketika berada di rumah dan guru ketika berada di sekolah. Tingkat kecerdasan yang tinggi merupakan bekal penting dalam mempersiapkan peserta didik guna menyongsong masa depan, karena nantinya anak akan mengalami berbagai macam tantangan.

Kecerdasan merupakan salah satu elemen penting yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik guna menangkap setiap materi yang disampaikan oleh gurunya serta sebagai kebutuhan untuk mencapai prestasi belajar di sekolah. Anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, faktor yang menghambat pembelajaran ketika terdapat seorang anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah, maka anak tersebut dapat tertinggal materi pembelajaran yang disampaikan gurunya di kelas.

c. Kurang Aktifnya Peserta Didik di Kelas

Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Anak didik yang aktif akan mencari sendiri dan bekerja sendiri. Dengan demikian anak didik akan lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik. Tingkat keaktifan anak juga berbeda-beda sehingga sangat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah interaksi antara guru dengan peserta didik. Apabila guru ataupun peserta didik kesulitan berinteraksi maka proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru kesulitan dalam menyampaikan materi, peserta didik juga akan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Permasalahan muncul ketika beberapa peserta didik ada yang tidak aktif, ketidakaktifan tersebut yang menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Menurut Ibu Istiqomah:

”Apabila ada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran di kelas maka sudah tugas saya untuk membuat strategi mengaktifkan seluruh peserta didik misalnya saya membuat metode pembelajaran yang menyenangkan atau membuat media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.”¹¹⁸

Anak yang memiliki tingkat keaktifan yang lebih tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi juga dibandingkan dengan anak yang kurang aktif, sehingga mereka yang kurang aktif akan cenderung lebih diam dan tidak mau bertanya saat proses belajar mengajar di kelas.

Seorang guru harus memiliki strategi yang bagus guna menumbuhkan keaktifan peserta didik, peserta didik yang kurang aktif akan kesulitan dalam berinteraksi di dalam kelas sehingga mereka akan lebih mudah bosan saat belajar di dalam kelas. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya karena disitu peserta didik dapat berlatih berfikir

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, tanggal 13 Februari, pukul 09.28

kritis dan memecahkan masalah dibantu oleh strategi guru dalam mengajar.

Peserta didik yang tidak aktif cenderung diam dan mengabaikan suasana di dalam kelas. Peserta didik yang kurang aktif menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar. Karena ketidakaktifan membuat peserta didik kesulitan bertanya ataupun berinteraksi di dalam kelas sehingga guru akan kesulitan mengetahui bahwasanya peserta didik tersebut memahami materi yang disampaikan atau tidak.

d. Kurangnya Motivasi Orang Tua

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Sehingga motivasi orang tua sangat penting bagi tumbuh kembang prestasi anak didik. Anak yang mendapatkan motivasi lebih dari orangtuanya akan lebih semangat lagi dalam belajar tetapi jika motivasi yang diberikan kepada anak kurang, anak akan cenderung lebih malas untuk belajar. Maka hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi maupun prestasi anak. Hal ini seperti yang dialami oleh Varel berikut cuplikannya:

“Saya dirumah belajar sendiri kadang juga belajar bersama kakak, karena ibu dan ayah sibuk bekerja. Jadi kadang saya tidak belajar dan lebih suka bermain, ayah dan ibu jarang memarahi dan menyuruh saya belajar karena mereka terlalu sibuk bekerja”¹¹⁹

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa anak yang kurang mendapat motivasi dari orang tua cenderung malas dan acuh tak acuh

¹¹⁹ Wawancara dengan Varel, tanggal 13 Februari, pukul 09.30

terhadap proses belajar mengajar di kelas.¹²⁰ Motivasi orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar anak saat di rumah maupun di sekolah. Karena anak yang mendapatkan motivasi dari orang tua akan lebih bersemangat untuk belajar. Guru juga berperan penting dalam hal motivasi karena anak juga akan lebih bersemangat belajar di dalam kelas. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi dari orang tua cenderung kesulitan dalam proses belajarnya. Orang tua menjadi sumber motivasi pertama kali yang diperoleh seorang anak, orang tua juga merupakan tempat pendidikan pertama kali seorang anak. Anak sering menirukan kebiasaan orang tua, apabila interaksi antara anak dan orang tua jarang dilakukan maka anak tersebut akan memiliki semangat belajar yang rendah.

Motivasi anak cenderung meningkat ketika orang tua mengizinkan anak untuk membuat keputusan sendiri dalam belajar misalnya orang tua menyediakan pilihan dan alternatif belajar yang di senangi anak. Motivasi atau perhatian yang diberikan orang tua kepada anak menjadi suatu penyemangat pada anak sehingga ia merasa bahwa kehidupannya sangat berharga. Maka dari itu, anak akan berupaya untuk memberikan kemampuan terbaiknya dalam belajar dan meraih prestasi sehingga membuat kedua orantuanya senang kepada dirinya. Sehingga anak yang tidak mendapatkan motivasi belajar penuh dari orang tua sangat berpengaruh terhadap upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

¹²⁰Observasi, tanggal 13 Februari, pukul 09.00

e. Pengaruh tayangan televisi

Televisi kini sudah menjadi sahabat bagi anak-anak. Di lingkungan keluarga yang para orang tuanya sibuk bekerja di luar rumah televisi telah berperan ganda, yaitu sebagai penyaji hiburan sekaligus sebagai pengganti peran orang tua dalam mendampingi kesehariannya. Hal ini menyebabkan anak-anak menjadi malas belajar. Kebanyakan pengguna televisi pada saat ini adalah anak-anak. Mereka sering terpaku dan terhanyut menikmati tayangan televisi sehingga lupa akan tugas dan belajarnya, apalagi saat ini banyak acara-acara yang ditayangkan bersifat kurang mendidik dan hanya semata-mata bersifat hiburan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Reyhan Alviano yang biasanya lupa saat belajar atau mengerjakan PR karena asyik menonton televisi dirumah, kadang menonton televisi saat sebelum berangkat sekolah dan malam hari.¹²¹ Hal tersebut menyebabkan anak malas belajar karena sudah asyik dengan acara yang tayang di televisi.

Pengaruh tayangan televisi akan berpengaruh pada minat dan perhatian anak pada pelajaran sekolah. Karena terlalu sering menonton televisi akan membuat peserta didik acuh oleh tugas yang diberikan oleh gurunya, peserta didik lebih mementingkan menonton televisi, hal tersebut akan berdampak buruk bagi perkembangan dalam hal belajar peserta didik karena peserta didik yang masih dibawah umur belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang

¹²¹ Wawancara dengan Reyhan Alviano, tanggal 13 Februari, pukul 09.33

kenyataan dan mana yang khayalan yang membuat peserta didik merasa benar dan menarik dengan apa yang mereka lakukan.

Televisi menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang anak karena banyaknya acara hiburan dan tidak memiliki sifat yang mendidik. Kurangnya pantauan dari orang tua yang mebiarkan anak-anaknya menonton televisi terus menerus hingga melupakan waktu belajar dan tugas. Tidak hanya itu sebagai orang tua ketika anaknya belajar akan lebih baik menunggu dan mengajarnya daripada menonton televisi.

Selain itu tayangan televisi menjadi salah satu faktor penghambat upaya guru dalam proses belajar mengajar, karena anak yang sudah terpengaruh oleh tv akan lupa waktu dan tugas untuk belajar sehingga di sekolah mereka juga sulit untuk menguasai dan memahami materi yang sedang diajarkan di sekolah.

B. Temuan Penelitian

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Tarbiyatussibyan Tanjung KalidawirTulungagung jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam calistung yaitu:
 - a. Kesulitan membaca : ketidak mampuan dalam menyampaikan dan menerimam informasi atau kesulitan dalam mengungkapkan pikiran secara tertulis. Disamping hal tersebut tidak mampu dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf.

- b. Kesulitan menulis: lambat dalam menulis, tulisan terlihat tidak rapi, sulit dibaca, menulis huruf atau angka dengan kemiringan yang beragam, tulisan terlalu tebal sampai belakang kertas membekas, tulisan keluar dari garis.
 - c. Kesulitan berhitung: ketidak mampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek yang berbeda pada setiap peserta didik. diantaranya mengalami kesulitan dalam menempatkan satuan, puluhan, ratusan dan ribuan, ada yang tidak mampu dalam membedakan pengurangan dan penjumlahan dengan alasan lupa, bingung atau sukar dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung, mengalami kesukaran dalam memahami soal.
2. Hal-hal yang mendukung upaya guru kelas 1 mengatasi kesulitan belajar calistung di MI Tarbiyatussibyan Tanjung KalidawirTulungagung yaitu:
- a. Suasana kelas yang menyenangkan, di kelas 1 ini penataan bangku ruang kelas dibuat berpasangan dan roling setiap hari, selain itu di tembok kelas terdapat gambar-gambar yang berkaitan dengan pelajaran.
 - b. Kondisi peserta didik yang stabil/bisa dikendalikan ketika kegiatan belajar peserta didik mendengarkan dengan baik dan tidak berbuat gaduh/ramai dikarenakan guru mampu mengkondisikan peserta didik.
 - c. Tingkat konsentrasi anak yang baik dapat mendukung kegiata pembelajaran sehingga peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

- d. Tingkat kecerdasan yang tinggi, proses pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh IQ masing-masing peserta didik.
 - e. Media pembelajaran, media merupakan suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik
 - f. Metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru
 - g. Motivasi orang tua dan guru. Orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak serta motivasi guru dengan cara yang sabar dan telaten terhadap peserta didiknya
 - h. Sarana dan prasarana yang memadai
3. Hal-hal yang menghambat upaya guru kelas 1 mengatasi kesulitan belajar calistung di MI Tarbiyatussibyan Tanjung KalidawirTulungagung yaitu:
- a. Konsentrasi peserta didik yang kurang baik, disebabkan karena beberapa faktor diantaranya karena capek, mengantuk pada jam siang, adanya permasalahan dari rumah, kurang minat belajar, dan lain-lain.
 - b. Tingkat kecerdasan sebagian anak yang di bawah standart, anak yang kecerdasannya di bawah standar tergolong IQ di bawah rata-rata (normal) yang lambat dalam belajar atau pemehamannya lambat.
 - c. Kurang aktifnya peserta didik di kelas yang disebabkan karena guru yang terkadang kurang menarik dalam menyampaikan materi atau peserta didik yang kurang suka terhadap materi pelajaran.
 - d. Kurangnya motivasi dari orang tua, motivasi yang kurang sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi maupun prestasi anak